**SKRIPSI**

# KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

**Program Studi Administrasi Publik**

**Kajian Manajemen Publik**


Oleh:

EVA ERLINA

NIM E1011221032



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2026**

# SKRIPSI

# KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Administrasi Publik**
**Kajian Manajemen Publik**

Oleh:

EVA ERLINA

NIM E1011221032

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

EVA ERLINA

NIM. E1011221032

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Abdul Rahim, M.Si

NIP. 196308111990021001

Tanggal : 20-7-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P

NIP. 199110022012061003

Tanggal : 15/7 2026

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

EVA ERLINA
NIM E1011221032

| | |
|---|---|
| Dipertahankan di | : Pontianak |
| Pada Hari/Tanggal | : Selasa, 28 Juli 2026 |
| Waktu | : 09.00 WIB |
| Tempat | : Ruang Seminar FISIP UNTAN |

**Tim Penguji**

**Ketua**

Drs. Abdul Rahim, M.Si
NIP 196308111990021001

**Sekretaris**

Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P
NIP 199110022012061003

**Penguji Utama**

Dra. Kartika Ningtias, M. Si
NIP 196605251994032001

**Penguji Kedua**

Eka Apriyani, S. Pd., M.A.P
NIP 198808012022032007

**Disahkan oleh:**
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S. Sos., M. Si
NIP 197205212006041001

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan indikator kinerja organisasi publik menurut Agus Dwiyanto, yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas sudah berjalan, tetapi belum optimal. Hal ini terlihat dari belum tercapainya target pengurangan sampah dari sumber, masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), armada pengangkut, dan fasilitas pengolahan sampah, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Meskipun pelayanan pengangkutan sampah telah dilakukan secara rutin dan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti, pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan kondisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Selain itu, akuntabilitas telah dilaksanakan melalui pelaporan dan evaluasi program, namun transparansi informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan kapasitas organisasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.



**Kata kunci** : Dinas Lingkungan Hidup, Kinerja Organisasi Publik, Kecamatan Kapuas, Pengelolaan sampah.

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the performance of the Sanggau district Environment Office in waste management in Kapuas District. Research using qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using public organization performance indicators according to Agus Dwiyanto, namely productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. The results showed that the performance of the Sanggau district Environment Office in waste management in Kapuas District has been running, but not optimal. This can be seen from the lack of achievement of waste reduction targets from sources, still limited facilities and infrastructure such as temporary shelters (TPS), transport fleets, and waste processing facilities, as well as low community participation in waste sorting. Although waste transportation services have been carried out regularly and public complaints have been followed up, the implementation is still constrained by limited human resources, budget, and the condition of the final processing site (TPA). In addition, accountability has been implemented through reporting and program evaluation, but transparency of information to the public still needs to be improved. Based on the results of the study, it can be concluded that the performance of the Sanggau district Environment Office in waste management in Kapuas District is not fully optimal. Therefore, it is necessary to improve facilities and infrastructure, strengthen organizational capacity, and increase community participation to support more effective, efficient, and sustainable waste management.*



***Keywords:*** *Environmental Agency, Public Organization Performance, Kapuas District, Waste Management.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

# RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya volume sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat. Berdasarkan data tahun 2024, timbulan sampah di Kabupaten Sanggau mencapai 253,78 ton per hari, sedangkan Kecamatan Kapuas menjadi wilayah dengan timbulan sampah tertinggi, yaitu sebesar 48,45 ton per hari atau 17.733,07 ton per tahun. Tingginya timbulan sampah tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang optimal.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan armada pengangkut, kondisi sebagian Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang rusak, belum tersedianya fasilitas TPS 3R di Kecamatan Kapuas, keterbatasan fasilitas pengolahan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), keterbatasan tenaga kerja dan Alat Pelindung Diri (APD), serta rendahnya kepatuhan sebagian masyarakat terhadap jadwal pembuangan sampah. Selain itu, pengawasan, edukasi, dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah belum sepenuhnya efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah

berdasarkan indikator kinerja organisasi menurut Agus Dwiyanto, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian kinerja organisasi publik dan secara praktis menjadi bahan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori kinerja organisasi Agus Dwiyanto sebagai dasar analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas telah terlaksana, tetapi belum optimal. Pada indikator produktivitas, kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah telah berjalan, tetapi pengurangan sampah dari sumber belum maksimal karena keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi masyarakat. Pada indikator kualitas pelayanan, pengangkutan sampah telah dilakukan secara rutin dan informasi jadwal pembuangan telah disediakan pada beberapa TPS, tetapi masih terkendala keterbatasan sarana, armada, fasilitas pengolahan TPA, serta kepatuhan masyarakat. Pada indikator responsivitas, Dinas Lingkungan Hidup telah menerima dan menindaklanjuti keluhan masyarakat, tetapi

belum seluruh laporan dapat ditangani secara cepat dan merata karena keterbatasan sumber daya. Pada indikator responsibilitas, pelaksanaan tugas telah mengacu pada pembagian tugas dan prosedur yang berlaku, namun masih terdapat keterbatasan tenaga kerja, APD, dan fasilitas TPA. Pada indikator akuntabilitas, pelaporan, pertanggungjawaban anggaran, dan evaluasi telah dilakukan, tetapi transparansi informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait capaian kinerja, penggunaan anggaran, dan hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas telah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya, tetapi belum mencapai kondisi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana persampahan, penguatan sumber daya operasional, optimalisasi pengurangan sampah dari sumber, peningkatan responsivitas pelayanan, penyediaan APD bagi petugas, perbaikan pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta peningkatan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama mahasiswa | : EVA ERLINA |
| Nomor mahasiswa | : E1011221032 |
| Program studi | : Administrasi Publik |

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka

Pontianak, 28 Juli 2026
Yang membuat pernyataan




(EVA ERLINA)

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

“ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

( Amsal 23:18 )

“Tuhan tidak selalu menunjukkan jalan yang paling mudah, tetapi Tuhan selalu menyertai setiap langkah hingga kita tiba pada tujuan yang telah direncanakan-Nya”

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, serta berkat-Nya yang luar biasa dalam setiap proses kehidupan saya. Atas kemurahan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu langkah untuk meraih cita-cita. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Yulianus Yudha Masrin dan Ibu Lusia Teber. Terima kasih atas kasih yang tulus, doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya, serta segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah. Terima kasih karena selalu percaya kepada saya, menguatkan saya ketika merasa lemah, dan menjadi alasan terbesar saya untuk berjuang. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan kesehatan, sukacita, damai sejahtera, dan berkat yang melimpah kepada Bapak dan Mama. Karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas cinta yang tak ternilai.
2. Abang Saya, Tiyo, serta Adik-adik Saya Tersayang, Agato dan Fransisko. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi penghiburan dan kekuatan dalam setiap proses yang saya jalani. Semoga Tuhan selalu menjaga, memberkati, dan menuntun setiap langkah kehidupan kita.

3. Seluruh Keluarga Besar. Terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Untuk Diri Saya Sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan ketika keadaan terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, ragu, takut, dan hampir kehilangan semangat. Terima kasih telah berani melangkah, bangkit setiap kali gagal, serta terus percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Terima kasih karena tetap percaya bahwa Tuhan selalu memiliki rencana yang indah, sekalipun perjalanan ini tidak selalu mudah.

Skripsi ini bukan hanya tentang memperoleh gelar sarjana, tetapi juga menjadi bukti bahwa setiap doa yang dipanjatkan, setiap air mata yang jatuh, setiap rasa lelah yang dirasakan, dan setiap perjuangan yang dilakukan tidak pernah sia-sia. Kiranya setiap ilmu yang saya peroleh dapat menjadi berkat bagi banyak orang, bermanfaat bagi masyarakat, dan menjadi sarana untuk memuliakan nama Tuhan dalam setiap karya dan pengabdian saya.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau"**.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, motivasi, maupun doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan. S. Sos., M. Si. selaku Dekan Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik
3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
4. Drs. Abdul Rahim, M.Si dan bapak Silverius Tey Seran, S.STP, M.A.P selaku selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Kartika Ningtias, M.Si dan Eka Apriyani, S. Pd., M.A.P selaku dosen penguji. Atas kesediaan menguji, serta memberikan saran dan koreksi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Administrasi Publik Universitas TanjungPura yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
7. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau serta masyarakat Kecamatan Kapuas yang telah bersedia memberikan informasi dan data pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini..
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, serta setiap kenangan yang telah kita lalui bersama. Terima kasih telah menjadi teman dalam suka maupun duka selama perjalanan perkuliahan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin dan Tuhan senantiasa memberkati setiap perjalanan hidup kita. Dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skrisi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatas kemampuan dan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh penulis. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Pontianak, 28 Juli 2026

EVA ERLINA

## DAFTAR ISI

*Halaman*


ABSTRAK ..... iv
*ABSTRACT* ..... v
RINGKASAN SKRIPSI ..... vi
PERNYATAAN KEASLIAN ..... ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... x
KATA PENGANTAR ..... xii
DAFTAR ISI ..... xiv
DAFTAR TABEL ..... xvii
DAFTAR GAMBAR ..... xviii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xix
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Identifikasi Masalah ..... 11
1.3. Fokus Penelitian ..... 12
1.4. Rumusan Masalah ..... 12
1.5. Tujuan Penelitian ..... 13
1.6. Manfaat Penelitian ..... 13
1.6.1. Manfaat Teoritis ..... 13
1.6.2. Manfaat Praktis ..... 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 15
2.1. Definisi Konsep ..... 15
2.1.1. Pengertian Kinerja ..... 15
2.1.2. Pengertian Sampah ..... 17
2.1.3. Pengelolaan Sampah ..... 20
2.1.4. Dinas Lingkungan Hidup ..... 22
2.2. Teori ..... 25
2.2.1. Kinerja Organisasi Publik ..... 25
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan ..... 32
2.4. Alur Pikir Penelitian ..... 35

2.5. Pertanyaan Penelitian ..... 39
BAB III METODE PENELITIAN ..... 40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 41
3.2.1. Lokasi ..... 41
3.2.2. Waktu Penelitian ..... 41
3.3. Langkah-langkah Penelitian ..... 42
3.4. Subjek dan Objek Penelitian ..... 44
3.4.1. Subjek ..... 44
3.4.2. Objek ..... 45
3.5. Teknik Pengumpilan Data ..... 46
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data ..... 47
3.7. Analisis Data ..... 49
3.7.1. Keabsahan Data ..... 49
3.7.2. Teknik Analisis Data ..... 51
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ..... 54
4.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kapuas ..... 54
4.1.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah ..... 55
4.1.2. Kondisi Demografis ..... 56
4.2. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup ..... 59
4.2.1. Sejarah Dinas Lingkungan Hidup ..... 59
4.2.2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau.. 60
4.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi ..... 60
4.2.4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja ..... 61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 71
5.2. Pembahasan ..... 73
5.2.1. Produktivitas ..... 73
5.2.2. Kualitas Pelayanan ..... 90
5.2.3. Responsivitas ..... 105
5.2.4. Responsibilitas ..... 109
5.2.5. Akuntabilitas ..... 115

BAB VI PENUTUP ..... 121
6.1. Kesimpulan ..... 121
6.2. Saran ..... 124
DAFTAR PUSTAKA ..... 127
LAMPIRAN ..... 129

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. 1 Timbulan Sampah di Kabupaten Sanggau ..... 3

1. 2 Timbulan Sampah Per Kecamatan ..... 4

1. 3 Tempat Penampungan Sementara (TPS)..... 7

3. 1 Waktu Penelitian ..... 42

4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan……..... 57

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2. 1 Alur Pikir Penelitian ..... 38

4. 1 Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau ..... 63

5. 1 Kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) ..... 80

5. 2 Plang Aturan Waktu Pembuangan Sampah ..... 95

5. 3 Masyarakat yang Membuang Sampah di Luar Jadwal ..... 96

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara ..... 129

Lampiran 2. Daftar informan ..... 144

Lampiran 3. Pedoman Observasi ..... 145

Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian ..... 146

Lampiran 5. Riwayat Hidup ..... 151

Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian ..... 152

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta perubahan pola konsumsi masyarakat berdampak langsung terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan sistem pelayanan yang mampu menyesuaikan antara peningkatan timbulan sampah dengan kapasitas pengelolaannya.

Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat. Undang-undang ini juga menekankan pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumbernya serta penanganan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Sanggau telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah, yang menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Peraturan ini mengatur peran dan tanggung jawab pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbaha dan Beracun , dalam menyediakan sarana dan prasarana, meningkatkan pelayanan persampahan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Selain itu, penguatan kebijakan teknis juga dituangkan dalam Peraturan Bupati Sanggau Nomor 12 Tahun 2019 dan Peraturan Bupati Sanggau Nomor 58 Tahun 2020, yang mengatur lebih rinci mengenai mekanisme pelaksanaan pengelolaan sampah, termasuk pembagian tugas organisasi perangkat daerah, tata cara pelayanan persampahan, serta pengelolaan kebersihan di wilayah Kabupaten Sanggau. Regulasi-regulasi ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan, pelayanan publik, dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Kabupten Sanggau merupakan salah satu kabupaten di kalimantan barat yang mengalami masalah serius terkait dengan sampah. Kabupaten Sanggau terdiri dari 15 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 510.412 jiwa.  Berdasarkan data timbulan sampah Kabupaten Sanggau, terjadi peningkatan volume sampah dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Berikut adalah data timbulan sampah:

**Tabel 1. 1 Timbulan Sampah di Kabupaten Sanggau**

| Tahun | Timbulan Sampah | |
|---|---|---|
| | (ton/harian) | (ton/tahunan) |
| 2024 | 253.78 | 92,630.43 |
| 2023 | 249.93 | 91,225.36 |
| 2022 | 246.14 | 89,841.83 |
| 2021 | 242.41 | 88,479.29 |
| 2020 | 238.73 | 87,137.36 |
| 2019 | 235.11 | 85,815.88 |
| | **1,466.11** | **535,130.15** |

*Sumber: Sistem Infomasi Pengelolaan Sampah Nasional ( SIPSN)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pada tahun 2019, timbulan sampah harian kabupaten sanggau tercatat sebesar 235,11 ton/hari dan meningkat menjadi 253,78 ton/hari pada tahun 2024. Secara tahunan, jumlah sampah juga meningkat dari 85.815,88 ton menjadi sekitar 92.884,21 ton, yang menunjukkan adanya tren peningkatan produksi sampah yang konsisten.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bertambahnya volume sampah, tetapi juga mengindikasikan adanya tekanan yang semakin besar terhadap sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sanggau. Selain itu, jika dilihat dari akumulasi total timbulan sampah selama periode 2019–2024 yang mencapai 535.130,15 ton, maka dapat disimpulkan bahwa beban pengelolaan sampah yang harus ditangani oleh pemerintah daerah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kapasitas dan kinerja pengelolaan sampah, baik dari segi sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun partisipasi masyarakat.

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan wilayah, peningkatan timbulan sampah tersebut tidak terjadi secara merata, melainkan terkonsentrasi pada wilayah-wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi terbesar adalah Kecamatan Kapuas. Berikut data timbulan sampah per kecamatan di Kabupaten Sanggau:

**Tabel 1. 2 Timbulan Sampah Per Kecamatan**

| No | Kecamatan | Penduduk (jiwa) | Timbulan Sampah | |
|---|---|---|---|---|
| | | | (ton/hari) | (ton/tahun) |
| 1. | Toba | 13.923 | 6,96 | 2.547,91 |
| 2. | Meliau | 54.438 | 27,22 | 9.9626,15 |
| 3. | Kapuas | 96.902 | 48,45 | 17.733,07 |
| 4. | Mukok | 21.611 | 10,81 | 3.9544,81 |
| 5. | Jangkang | 31.981 | 15,99 | 5.852,52 |
| 6. | Bonti | 24.897 | 12,45 | 4.556,25 |
| 7. | Parindu | 44.112 | 22,06 | 8.072,15 |
| 8. | Tayan Hilir | 38.368 | 19,18 | 7.021,34 |
| 9. | Balai | 25.795 | 12,90 | 4.720,49 |
| 10. | Tayan Hulu | 41.170 | 20,59 | 7.534,11 |
| 11. | Kembayan | 31.169 | 15,58 | 5.703,93 |
| 12. | Beduai | 12.389 | 6,19 | 2.267,19 |
| 13. | Noyan | 11.417 | 5,71 | 2.089,31 |
| 14. | Sekayam | 38.635 | 19,32 | 7.070,21 |
| 15. | Entikong | 20.757 | 10,38 | 3.798,53 |
| **Total** | | **507.564** | **253,78** | **92.884,21** |

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas Kecamatan Kapuas tercatat sebagai penyumbang timbulan sampah terbesar, dengan jumlah penduduk 96.902 jiwa dan timbulan sampah sebesar 48,45 ton/hari atau 17.733,07 ton/tahun. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain. Sebaliknya, beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk lebih kecil memiliki timbulan sampah yang relatif rendah. Perbedaan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara jumlah penduduk, tingkat aktivitas ekonomi, dan volume sampah yang dihasilkan.

Dominasi Kecamatan Kapuas dalam menghasilkan sampah menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki beban pengelolaan yang jauh lebih besar dibandingkan kecamatan lainnya. Dengan kontribusi sekitar 19% dari total timbulan sampah, Kecamatan Kapuas menjadi pusat permasalahan sekaligus prioritas dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sanggau.

Namun demikian, tingginya timbulan sampah tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai. Dalam mendukung pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau memiliki sarana operasional berupa 2 unit arm roll truck, 17 unit dump truck, 1 unit kendaraan roda tiga, serta 1 unit alat berat. Sarana ini berperan penting dalam proses pengangkutan dan penanganan sampah dari sumber ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) maupun ke tempat pemrosesan akhir.

Akan tetapi jika dibandingkan dengan total timbulan sampah Kabupaten Sanggau yang mencapai 253,78 ton/hari, serta tingginya kontribusi Kecamatan Kapuas sebesar 48,45 ton/hari, jumlah sarana operasional tersebut dinilai masih

terbatas dan belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan armada ini berpotensi menyebabkan tidak optimalnya frekuensi pengangkutan sampah, keterlambatan penanganan, serta terjadinya penumpukan sampah di beberapa titik.

Selain itu, distribusi penggunaan armada yang harus menjangkau seluruh kecamatan di Kabupaten Sanggau juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan jumlah kecamatan yang cukup banyak dan kondisi geografis yang beragam, keterbatasan armada ini semakin memperbesar beban kerja, khususnya di Kecamatan Kapuas yang memiliki volume sampah tertinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara beban kerja pengelolaan sampah dengan ketersediaan sarana operasional, yang pada akhirnya berdampak pada belum optimalnya kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, ketersediaan dan pemanfaatan sarana operasional menjadi salah satu aspek penting yang perlu dianalisis dalam menilai kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Sanggau.

Selain keterbatasan armada operasional, permasalahan lain yang turut mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas adalah kondisi sarana Tempat Penampungan Sementara (TPS). Berikut data kondisi TPS di Kecamatan Kapuas:

***Tabel 1. 3 Tempat Penampungan Sementara (TPS)***

| No | Kecamatan | Jenis | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TPS Fiber | | | TPS Batako | | | Kontainer sampah | | | TPS3R |
| | | jumlah | kapasitas | kondisi | Jumlah | Kapasitas | Kondisi | jumlah | kapasitas | kondisi | jumlah |
| 1. | Toba | 10 unit | 1 $m^3$ | Bagus | | | | | | | - |
| 2. | Meliau | 10 unit | 1 $m^3$ | | | | | | | | - |
| 3. | Kapuas | 124 unit | 1 $m^3$ | 111 baik<br>13 rusak | 2 unit | 3 $m^3$ | Baik | 8 unit | 6 $m^3$ | 6 baik<br>2 rusak | - |
| 4. | Mukok | - | - | - | | | | | | | - |
| 5. | Jangkang | 12 unit | 1 $m^3$ | | | | | | | | - |
| 6. | Bonti | - | - | - | | | | | | | 1 unit |
| 7. | Parindu | 10 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| 8. | Tayan Hilir | 10 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| 9. | Balai | 10 unit | 1 $m^3$ | 8 baik<br>2 rusak | | | | | | | 2 unit |
| 10. | Tayan Hulu | 3 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| 11. | Kembayan | 3 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| 12. | Beduai | 3 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | 2 unit |
| 13. | Noyan | - | - | - | | | | | | | - |
| 14. | Sekayam | 2 unit | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| 15. | Entikong | 5 | 1 $m^3$ | Baik | | | | | | | - |
| Jumlah | | 202 unit | | | 2 unit | | | 8 unit | | | 3 unit |

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau Tahun 2024*

Berdasarkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau, Kecamatan Kapuas memiliki 124 unit TPS fiber, dengan kondisi 111 unit dalam keadaan baik dan 13 unit dalam kondisi rusak. Selain itu, terdapat 2 unit TPS batako dan 8 unit kontainer sampah yang digunakan untuk mendukung proses penampungan sampah sebelum diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Meskipun jumlah TPS tergolong cukup banyak, namun jika dibandingkan dengan tingginya volume timbulan sampah di Kecamatan Kapuas yang mencapai 48,45 ton/hari, ketersediaan TPS tersebut masih belum sepenuhnya mampu

menampung seluruh sampah yang dihasilkan masyarakat. Terlebih lagi, adanya 13 unit TPS yang rusak menunjukkan bahwa tidak seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi mengurangi kapasitas tampung yang tersedia.

Di sisi lain, tidak tersedianya TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Kapuas menjadi kendala dalam upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Padahal, keberadaan TPS 3R sangat penting dalam mendukung implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Ketiadaan fasilitas ini menyebabkan seluruh sampah cenderung langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan awal, sehingga meningkatkan beban pengangkutan dan pengolahan akhir.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana prasarana pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas masih belum optimal, baik dari segi jumlah, kondisi, maupun fungsi. Hal ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan, serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan pelayanan persampahan kepada masyarakat.

Selain permasalahan sarana dan prasarana, kinerja Dinas Lingkungan Hidup juga dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi pengawasan dan penegakan aturan. Berdasarkan Surat Edaran Bupati Sanggau, jadwal pembuangan sampah ditetapkan pada pukul 18.00 WIB hingga 06.00 WIB, sedangkan masyarakat dilarang membuang sampah pada pukul 07.00 WIB hingga 17.00 WIB, baik di lingkungan

perkantoran maupun rumah tangga. Ketentuan tersebut pada dasarnya menjadi instrumen untuk mengatur waktu pembuangan sampah agar proses pengumpulan dan pengangkutan dapat berlangsung secara tertib.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, seperti pembuangan sampah di luar jadwal yang telah ditetapkan, yang berpotensi menimbulkan penumpukan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS), mengganggu kebersihan lingkungan, serta menghambat proses pengangkutan oleh petugas kebersihan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dan penegakan sanksi administratif oleh Dinas Lingkungan Hidup belum berjalan secara efektif, meskipun ketentuan sanksi berupa denda bagi pelanggar telah diatur. Di sisi lain, masih minimnya baliho atau papan informasi mengenai larangan membuang sampah di luar jadwal pada sejumlah titik Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Kapuas menunjukkan bahwa penyampaian informasi dan pengawasan terhadap kepatuhan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam melihat kinerja Dinas Lingkungan Hidup.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup juga berkaitan dengan pelaksanaan fungsi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas telah mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pedagang, rumah makan, dan pelaku usaha agar mengelola sampah secara mandiri dan tertib. Namun, implementasi ketentuan tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui aturan pengelolaan sampah yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui surat edaran perlu didukung dengan bentuk

sosialisasi langsung dan berkelanjutan, seperti penyuluhan, pertemuan masyarakat, penggunaan media sosial, dan pemasangan media informasi pada setiap lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas tidak hanya berkaitan dengan tingginya timbulan sampah, tetapi juga dengan kemampuan Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan fungsi pelayanan, menyediakan dan mengelola sarana prasarana, melakukan pengawasan, menegakkan aturan, serta memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan demikian, rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap ketentuan pengelolaan sampah tidak semata-mata dipandang sebagai persoalan kesadaran masyarakat, tetapi juga perlu dilihat dalam kaitannya dengan pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup.

Jika dibandingkan kecamatan lainnya, Kecamatan Kapuas memiliki tingkat kompleksitas permasalahan yang lebih tinggi, baik dari segi volume sampah, kepadatan penduduk, maupun tekanan terhadap sistem pelayanan. Hal ini menuntut adanya kinerja yang lebih optimal dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau, khususnya Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Sampah, dalam mengelola dan menangani permasalahan tersebut.

Kecamatan Kapuas memiliki posisi penting dalam permasalahan persampahan Kabupaten Sanggau karena memiliki jumlah penduduk dan timbulan sampah tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Tingginya beban sampah tersebut dihadapkan pada berbagai persoalan, mulai dari keterbatasan sarana

operasional, kondisi sebagian Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang rusak, belum tersedianya TPS 3R ( Reduce, Reuse, Recycle) hingga belum optimalnya pengawasan dan sosialisasi kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan pengelolaan sampah yang perlu dikaji lebih lanjut dari perspektif kinerja organisasi pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau, khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran dan analisis mengenai bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan tugas dan fungsinya menghadapi permasalahan persampahan di Kecamatan Kapuas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kualitas pelayanan terkait pengelolaan sampah.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi volume sampah di kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dari tahun 2019 hingga tahun 2024 terus meningkat

2. Minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, khususnya Tempat Penampungan Sementara (TPS) tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan.
3. Pengawasan dan penegakan ketentuan mengenai waktu pembuangan sampah belum berjalan secara optimal, yang ditunjukkan dengan masih ditemukannya pembuangan sampah di luar jadwal yang telah ditetapkan.
4. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi mengenai ketentuan pengelolaan sampah kepada masyarakat belum sepenuhnya efektif sehingga masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui dan mematuhi ketentuan yang berlaku.
5. Tidak tersedianya fasilitasTPS 3R di Kecamatan Kapuas, sehingga upaya pengurangan sampah dari sumber belum berjalan optimal

### 1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kinerja Dinas Lingkungan Hidup khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja dinas lingkungan hidup Kabupaten Sanggau, khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berhaya dan Beracun dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang di berikan oleh suatu penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori, yakni teoritis/ akademik dan praktis/ fragmatis (Widodo 2018). Adapun Manfaat dalam Penelitian ini yaitu:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis adalah kontribusi penelitian dalam mengembangkan teori yang digunakan, memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang yang dikaji, serta mendukung dinamika kegiatan di lingkungan akademik ( Widodo, 2018).

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang administrasi publik, khususnya terkait analisis kinerja organisasi pemerintah daerah dalam sektor lingkungan hidup.
2. Menjadi bahan rujukan atau literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa, terutama dalam konteks Kinerja Dinas Lingkungan Hidup di daerah lain.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada kontribusi nyata dari penelitian bagi objek yang diteliti baik individu, kelompok, maupun organisasi dengan catatan bahwa kontribusi tersebut harus sesuai dengan bidang kajian penelitian ( Widodo, 2018)

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pengelolaan sampah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengurangan, pemilahan, dan pembuangan sampah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman bagi peneliti mengenai kinerja pemerintah daerah penyelenggaraan pengelolaan sampah.